

Penguatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Media ICT di SDN Jayasakti Kabupaten Bekasi

Elis Lisyawati^{1*}, Lu'lu'ul Mustafiidah², Sukma Rahmawati Natasya³, Ade Mutmainah⁴, Durotul Amiqo⁵, Muhammad Hanin Sanjaya⁶, Muhammad Fadilah⁷, Umrah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: elis@unusia.ac.id¹

ABSTRAK

Pada masa pandemi ini banyak sekali dampak yang dirasakan terutama di dunia pendidikan, anjuran penyelenggaraan belajar dari rumah menimbulkan kebosanan, karena jenuhnya belajar online mengakibatkan peserta didik tidak menerima materi dengan baik, dan tidak memiliki keterampilan dasar konsep-konsep yang disampaikan sulit dipahami. Melalui pengabdian program desa telah diselenggarakan pendampingan berupa berupa kegiatan workshop tentang peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media berbasis ICT. Kegiatan ini sebagai upaya membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, interaktif, kreatif dan menyenangkan. Membekali kecakapan siswa untuk menggunakan teknologi tinggi, mendorong lingkungan belajar konstruktivis, mendorong menjadi pribadi siswa yang mandiri dan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Pembelajaran Berbasis ICT

ABSTRACT

During this pandemic, there are many impacts felt, especially in the world of education, the recommendation to organize learning from home causes boredom, because the boredom of online learning results in students not receiving the material properly, and not having basic skills the concepts presented are difficult to understand. Through the village program service, assistance has been held in the form of workshops on increasing teacher competence in utilizing ICT-based media. This activity is an effort to help teachers in creating conducive, interactive, creative and fun learning. Equipping students with the ability to use high technology, encouraging constructivist learning environments, encouraging independent student life and critical thinking skills.

Keywords: Teacher Competence; ICT-Based Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut guru harus memperhatikan karakter siswa dan biasanya pembelajaran memiliki tahapan yang kongkrit (Margunayasa, 2014). Tujuan akhir pembelajaran adalah penguatan karakter maka guru dituntut dapat memperhatikan pola belajar siswanya dengan mempersiapkan waktu, pikiran dan tenaga (Hardoko, 2014). Seorang pendidik atau guru yang memiliki tugas mendidik harus memiliki 4 kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai keterampilan guru dalam mengelola suatu kegiatan pembelajaran dengan para peserta didiknya. Setelah guru mampu mengenal dan membantu proses belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya kemudian mengembangkan strategi pembelajaran agar tepat sasaran dan

tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Pada era globalisasi seperti saat ini guru harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran terutama dalam menyiapkan bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran interaktif (Lalu, 2021: 186).

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2012 dikatakan bahwa mutu guru Indonesia relative masih rendah, dari 0-100 terutama guru SD ada diangka 39,9 (Iskandar , 2014). Kemudian pada kompetensi menguasai TIK, Pustekom melaporkan hasil survey pada tahun 2018, diungkapkan oleh Gatot “jika total umum guru di Indonesia mencapai tiga juta orang, berarti baru 1,2 juta yang melek dengan teknologi informasi komunikasi, sisanya sebanyak 1,8 juta guru masih gagap alias tidak siap dengan kemajuan zaman”.

Berkaitan dengan hasil survey diatas mengharuskan guru untuk terus belajar dan terus berusaha mangupdate kemampuannya dalam mengajar supaya dapat memberikan layanan prima untuk peserta didik yang diajarkannya. Begitu pula peserta didik harus terbiasa dan beradaptasi dengan kehadiran teknologi. Agar anak-anak terhindar dari dampak negatif teknologi.

Pada masa pandemi ini banyak sekali dampak yang dirasakan terutama di dunia pendidikan, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan edaran No 15 tahun 2020 tentang anjuran penyelenggaraan belajar dari rumah dengan dua pendekatan yaitu daring dan luring dalam masa darurat penyebaran covid-19. Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring membuat peserta didik menjadi pasif, tidak kreatif, bahkan menimbulkan kebosanan, karena jenuhnya belajar online mengakibatkan peserta didik tidak menerima materi dengan baik, dan tidak memiliki keterampilan dasar konsep-konsep yang disampaikan sulit dipahami. Akibatnya, cara yang ditempuh peserta didik dalam upaya memahami suatu konsep adalah dengan cara sekedar menghafal tanpa berpikir tentang bagaimana kebenaran konsep itu dan apa manfaat konsep itu dipelajari hingga ancaman penurunan capaian belajar.

Dari hasil temuan awal bahwa kompetensi para guru di Sekolah Dasar Desa Jayasakti Dusun 1 yakni SD Negeri Jayasakti 01, SD Negeri Jayasakti 04, dan MI Nurul Huda yang didominasi oleh guru senior belum menunjukkan profesionalisme yang memadai sesuai tuntutan Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Khusus kompetensi pedagogik masih sangat perlu ditingkatkan, terutama berhubungan dengan kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran berbasis daring.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, tampaknya perlu dilakukan suatu kegiatan berupa pendampingan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam pengembangan dan mendesain perencanaan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada komponen media pembelajaran berbasis daring.

Desa Jayasakti merupakan desa hasil pemecahan, desa induknya yaitu Desa Lenggah Sari, Kecamatan Cabangbungin, pada tahun 1978 berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Barat. Nama Desa Jayasakti diambil dari kata Jaya dan Sakti diberi nama tersebut berdasarkan Rembug Desa di mana dalam Rembug Desa tersebut diberi nama Jayasakti.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dalam kegiatan FGD (forum group discussion), mengembangkan dan mendesain media pembelajaran berbasis ICT berbasis kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat, kemudian membuat perencanaan pelaksanaan upgrading kompetensi pedagogic, dan pendampingan berupa pelatihan (workshop) pemanfaatan media berbasis ICT, lanjut pemantauan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendampingan ini.

a. *Focus Group Discussion*

Kegiatan *focus group discussion* (FGD) dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi terkait permasalahan yang dihadapi guru atau peserta untuk kemudian menentukan upaya apa yang akan dilakukan berupa pendampingan terpadu. Pelaksanaan FGD diisi dengan kegiatan wawancara dan diskusi, yang dihadiri oleh pengawas dan kepala sekolah juga dewan guru. Teknik FGD ini mempermudah dalam menggali informasi, persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu program, pelayanan, konsep atau ide, karena relatif lebih cepat selesai dilakukan

b. Perencanaan upgrading kompetensi pedagogik guru

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mendesain dan mengembangkan langkah-langkah kongkrit untuk menentukan target atau capaian tujuan, menentukan strategi agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien, mempersiapkan bahan materi, alat praktik sebagai sumber daya yang dapat mendukung kegiatan agar berjalan dengan optimal.

c. Pendampingan berupa pelatihan (*Workshop*)

Penyelenggaraan pelatihan atau *workshop* yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Maret di SDN 01, Senin 07 Maret di SDN 04 dan Kamis 10 Maret di MI Nurul Huda Desa Jayasakti Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Kegiatan workshop dilaksanakan mulai pukul 09.00 s.d 13.00. Topik atau tema yang diangkat pada kegiatan workshop adalah "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berbasis Media ICT". Kegiatan workshop dihadiri oleh pengawas, kepala sekolah dan 16 dewan guru, terdiri dari 6 guru SDN 01, 4 guru SDN 04 dan 6 guru dari MI Nurul Huda.

d. Pemantauan

Pendampingan secara berkala untuk mengetahui tingkat pencapaian dan mengetahui tarap kepuasan peserta kegiatan workshop pembelajaran ICT. Kegiatan pemantauan ini bertujuan sebagai umpan balik atau teknik untuk mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam rangka mengatasi permasalahan dan melakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pendampingan terpadu dalam meningkatkan kompetensi guru memanfaatkan media berbasis ICT dilakukan oleh peserta KKN Unusia Jakarta di Desa Jayasakti Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat.

Peserta

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini yaitu mahasiswa KKN Unusia Jakarta dan guru di Desa Jayasakti, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pelatihan berupa workshop pembelajaran ICT (Information Communication and Technology) yang digunakan dalam pembelajaran daring, untuk memenuhi tuntutan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan dan tuntutan pembelajaran abad 21. Walaupun belum bisa direalisasikan oleh beberapa guru karena masalah kepemilikan ponsel peserta didik nya, peneliti berharap ilmu yang didapatkan dari workshop ini bisa menjadi bekal untuk direalisasikan di masa depan. Karena di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan di desapun harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua peserta didik dan oleh semua guru.

Ketercapaian sasaran atau target melalui pendampingan/pelatihan (workshop) khususnya bagi Guru merupakan sebuah upaya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung peningkatan kompetensi pedagogik terutama kemampuan memanfaatkan media berbasis ICT. Melalui pendampingan terpadu ini diharapkan para guru yang berada di SDN 01, SDN 04 dan MI Nurul Huda selain mempermudah interaksi dengan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh berlangsung juga mempermudah dan mempercepat kerja guru dan siswa, selain itu juga mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa berinteraksi dengan warna-warna, gambar, suara, video, dan sesuatu yang instan. Situasi dan kondisi yang menyenangkan ini menjadi faktor esensial untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, karena media teknologi ini mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar.

Permasalahan rendahnya kemampuan guru menguasai media berbasis ICT dilatar belakangi oleh keterbatasan media teknologi tersebut, misalnya komputer, laptop, LCD dan tape recorder. Pada umumnya guru tidak mau repot atau merasa puas dengan hasil pekerjaan yang telah dicapai. Maka sebaiknya guru tidak tinggal diam, dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus saling memberikan motivasi untuk saling meningkatkan kemampuan diri. Jika karena keterbatasan alat atau fasilitas yang ada dapat diusahakan, misalnya melalui kerjasama dengan lembaga, masyarakat setempat, maupun pihak lain. Kegiatan Pendampingan workshop ini diberikan sebagai salah satu solusi kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh para guru di satuan lembaga pendidikan di Desa Jayasakti. Adapun tahapan dalam pendampingan Workshop ini antara lain :

Pertama, penyelenggara memastikan ketersediaan alat atau media untuk kegiatan workshop yaitu Hp, Komputer, laptop, LCD dan tape Recorder. Selanjutnya tahap sosialisai tentang pembelajaran di Sekolah dasar yang berbasis multimedia. Pada sesi pertama dimulai dengan sambutan yang menyampaikan tentang pentingnya bagi guru menguasai media berbasis ICT, selain akan memudahkan berinteraksi dengan siswa juga akan mempercepat proses pencapaian tujuan pembelajaran. selanjutnya penyampaian

materi yang diberikan oleh nara sumber, pada sesi kedua pelatihan pemanfaatan media berbasis ICT yang dipandu langsung oleh narasumber dan dibantu oleh seluruh peserta KKN.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Workshop

Kedua, Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan workshop pembelajaran ICT. Kegiatan workshop ini meliputi cara membuat quiz lewat google form, membuat link dan mengoperasikan google meet, zoom meeting, membuat video pembelajaran interaktif. Dalam kegiatan workshop, tim KKN membantu mendampingi para guru untuk membuat dan memberikan materi berupa cara pembuatan soal lewat google form dan cara membuat room meeting untuk guru mengadakan rapat atau pembelajaran tatap muka tetapi lewat aplikasi zoom yang telah disampaikan kepada para peserta

Peserta sangat antusias menerima materi tentang mendesain persiapan mengajar dan kooperatif mengikuti pelatihan terpadu karena banyak sekali informasi baru yang mereka dapatkan. Selama ini guru SDN dan MI hanya mengajar mengikuti materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan tanpa dikemas oleh media yang cukup menarik sebagai penunjang lahirnya pembelajaran yang menyenangkan. Padahal sebenarnya tanpa ada laptop, computer ataupun LCD, guru dapat memaksimalkan menggunakan HP.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Pembelajaran Berbasis Media ICT

Hasil kegiatan workshop pembelajaran ICT di Kampung Bugis, Desa Jayasakti dapat dikatakan berhasil, hal ini terbukti dari antusias peserta yang rencananya hanya dihadiri oleh 14 orang yang terdiri dari 4 guru SDN Jayasakti 01, 6 guru SDN Jayasakti 04 dan 4 guru MI Nurul Huda, namun pada hari pelaksanaan nya terdapat 2 guru tambahan yang menghadiri kegiatan ini, sehingga total keseluruhan peserta dalam presensi menjadi 16 orang. Begitu pula dalam pemaparan laporan survei tingkat kepuasan diketahui bahwa dari 16 peserta terdapat kepuasan dari segi materi yaitu 68,75 % sangat memuaskan, dari segi konsumsi yaitu 62,50 % memuaskan, dari segi lokasi kegiatan yaitu 68,75 % sangat memuaskan, dari segi penyampaian pembicara yaitu 68,75 % sangat memuaskan dan dari

segi penyelenggara yaitu 81,25 % sangat memuaskan.

Ketiga, gencar saling memberikan motivasi untuk selalu menyusun materi dan membuat video yang memungkinkan dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dan tentunya dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Melalui program pengabdian ini diharapkan penguatan kompetensi menguasai media ICT tidak sampai disini, diharapkan akan ada program lanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Program pengabdian membangun desa telah memenuhi target, yaitu melakukan pelatihan terpadu berupa workshop tentang peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media berbasis ICT. Kegiatan ini sebagai upaya meminimalisir rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, memudahkan dan mempercepat guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengetahui mencapai ketuntasan kriteria minimum peserta didiknya.

Melalui program workshop ini membantu guru dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, interaktif, kreatif dan menyenangkan. Membekali kecakapan siswa untuk menggunakan teknologi tinggi, mendorong lingkungan belajar konstruktivis, mendorong menjadi pribadi siswa yang mandiri dan kemampuan berpikir kritis.

Manfaat yang diperoleh melalui kegiatan workshop ini guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran walaupun berbasis daring dengan pemanfaatan ICT. Selama lingkungan sekolah dan lingkungan sosial mendukung maka akan meminimalisir hambatan dan kendala yang timbul.

Saran kegiatan Lanjutan

Kegiatan pengabdian membangun Desa di Desa Jayasakti akan terus berkesinambungan mengingat kompetensi guru harus terus terasah dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan aspirasi masyarakat dan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah sebaiknya bisa memberi perhatian terutama kepada guru yang berada di pelosok agar terus mengupdate kemampuannya terutama pada kompetensi pedagogik.

REFERENSI

- Gatot Suhartowo. Pustekom. Diperoleh melalui <https://jejakrekam.com/2019/03/19/hasil-survei-pustekom-60-persen-guru-di-indonesia-gagap-teknologi-informasi>
- Hardoko, A., Salinhedo, D., & Wedi, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar PKN Berbasis Karakter dengan Menggunkana Model Pendidikan Moral pada Siswa SMP di Kota Samarinda*. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, 21 (1). 92-99
- Lalu Muhammad Fauzi, dkk. Jurnal: "Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Memenuhi Tuntutan Pembelajaran Abad 21" (Vol.2, No. 2, Desember 2021)
- Margunayasa, dkk. (2014). *Pebelajaran Terpadu Konsep dan Penerapannya*. Singaraja: Graha Ilmu

Mulyasa, E. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosda Karya. 2014.

Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana

UU No 14 tahun 2005

Syarif Yunus diperoleh dari <https://www.indonesiana.id/read/119880/empat-sebab-rendahnya-kompetensi-guru>.